

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya ini berfokus pada konsep triloka sebagai ide penciptaan batik dengan penggambaran hubungan antara dunia atas, tengah dan bawah dalam busana batik wanita. Oleh karena itu pada setiap setelan busana yang dibuat terdapat motif batik yang mempresentasikan ketiga dunia tersebut, penulis ingin menyampaikan kesan bahwa ketiga dunia tersebut saling berhubungan.

Berdasarkan interpretasi tersebut kemudian penulis mengumpulkan berbagai data baik tertulis maupun visual seperti karya batik serta lukisan dengan tema serupa. Data tersebut kemudian digunakan untuk membuat desain serta menentukan motif batik. Kemudian dibuat sketsa desain dan motif batik yang akan divisualisasikan kedalam karya busana batik wanita. Setelah pola dipotong, motif kemudian diterapkan menggunakan teknik batik tulis dan pewarnaan sintetis remasol menggunakan teknik celup dan nyolet. Batik yang telah siap kemudian disambungkan satu sama lain dengan dijahit menjadi busana dan diberi tahap finishing berupa obras dan pemotongan sisa-sisa benang.

Hasil dari proses tersebut berupa 6 setel busana wanita yang menggunakan konsep kesatuan tiga alam dalam triloka. Motif triloka yang nampak pada setiap busana memiliki kesamaan yaitu pada bagian alam bawah digambarkan dengan gelombang air, alam tengah digambarkan dengan sulur teratai yang bergulung dan tumbuh dari gunung, dan alam atas digambarkan dengan motif awan, pada beberapa pakaian juga ditambahkan motif cahaya sebagai representasi alam atas. Namun kesamaan motif tersebut diwujudkan dalam model busana yang berbeda-beda, bentuk serta penempatan motif juga disesuaikan dengan desain yang dibuat. Pemilihan warna busana juga memiliki keserasian sehingga terlihat padu antara satu karya dengan karya yang lain.

B. Saran

Dalam membuat karya dibutuhkan perencanaan yang matang agar dapat memaksimalkan proses pembuatan karya maupun kecepatan waktu pengerjaan. Manajemen waktu yang baik perlu diperhatikan lagi karena dapat menjadikan karya selesai lebih cepat dan maksimal. Dengan begitu hasil karya serta penulisan yang diperoleh bisa lebih matang dan lebih cepat selesai.

Berbagai kendala pasti akan ditemukan dalam proses pembuatan karya oleh karena itu diperlukan persiapan serta riset dan pembuatan prototype sebagai sampel pada beberapa aspek. Pembuatan *prototype* dilakukan untuk menguji dan mengantisipasi kekurangan pada pembuatan produk. Misalnya pada saat pemilihan bahan penulis ingin menggunakan bahan yang tidak umum digunakan untuk bagian celana, dilakukan pembuatan *prototype* dengan menerapkan proses *nglowong* dan *nyolet* untuk menguji apakah kain tersebut dapat dengan baik digunakan sebagai media batik. Setelah prototype jadi kemudian disimpulkan bahwa kain tersebut tidak dapat dengan baik menyerap lilin malam sehingga kurang ideal jika digunakan sebagai media membatik. Dari hal tersebut penulis dapat mengambil pelajaran dan pengalaman baru mengenai pemilihan bahan kain yang digunakan. Beberapa uji coba juga dilakukan pada aspek lain seperti pada saat pemilihan warna maupun proses menjahit.

Meskipun begitu masih terdapat kekurangan yang ditemukan pada saat pengerjaan karya. Terdapat beberapa hasil karya yang kurang sesuai dengan ekspektasi sehingga diharuskan mengulang proses pembuatan pada beberapa potong pakaian. Pengulangan tersebut dapat berupa pengulangan pada proses jahit saja, ataupun mengulang dari awal. Hal ini tentunya memakan waktu yang cukup banyak namun dari hal tersebut didapatkan pelajaran baru dan ruang untuk berkembang bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.M Djelantik. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Media Abadi, Yogyakarta.
- DeLong, Marilyn., Martinson, Barbara. (2012) *Color and Design*. Bloomsbury Academic. Great Britain
- Gunawan, Belinda., Rahmah, Siti., Jusuf, Herman., C, Maya., Chalil, Nia. (2009) Kain. Majalah Fashion Pro. Penerbit Dian Rakyat. Jakarta.
- Kartika, Dharsono Sony. (2007). *Budaya Nusantara: Kajian Konsep Mandala dan Konsep Tri-loka terhadap Pohon Hayat pada Batik Klasik*. Rekayasa Sins Bandung. Bandung
- Kudiya, Komarudin dan Atik, Saftianingsih Ken. (2023). “Taman Telaga Teratai” Batik Motif as a Traditional Aesthetic Visual Communication Media. Bandung, Jawa Barat
- Kudiya, Komarudin., Sabana, Setiawan., Sachari, Agus. (2014). Revitalisasi Ragam Hias Batik Keraton Cirebon dalam Desain Baru Kreatif. Institut Teknologi Bandung
- Musman, Asti dan Arini, Ambar B., (2011). *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. G-Media. Yogyakarta
- Palgunadi, Bram. (2008), *Desain Produk 3: Aspek-aspek Desain*, Penerbit ITB, Bandung
- Primus, Supriono. (2016). *Ensiklopedia The Heritage of Batik Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*. (Hal. 15)
- Sedyawati, Edi., *Sejarah Kebudayaan Jawa, Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional*, Manggala Bhakti, 1993.
- Soekarno, 2002, *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. (Hal. 15)
- Susanto, S.K. Sewan, 1973, *Pembinaan Seni Batik: Seri Susunan Motif Batik*, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Yogyakarta.
- Sp. Gustami. (2004), *Proses Peciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*, Program Pascasarjana S2 Penciptaan dan Pengkajian Seni ISI Yogyakarta, Yogyakarta
- Wulandari, Tri. (2013). Konsep Tribuana/Triloka Pada Ornamen Relief Kalpataru di Kompleks Candi Prambanan Sebagai Ide Penciptaan Karya Kriya Seni. Skripsi Thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

----- (2015). Konsep Tribuana/Triloka Pada Ornamen Relief Kalpataru di Kompleks Candi Prambanan Sebagai Ide Penciptaan Karya Kriya Seni. CORAK Jurnal Seni Kriya Vol. 4 No.1.



DAFTAR LAMAN

High Museum of Arts, Atlanta. Tree of Life, Max Ernst
<https://high.org/collection/tree-of-life/> (diakses pada 3 Januari 2024, pukul 14.40)

British Vogue <https://www.vogue.co.uk/article/column-skirt-trend-ss25> (diakses pada 25 April 2025, pukul 11.00)

